

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan bisa dinyatakan sebagai laporan yang di dalamnya memuat data tentang kinerja perusahaan yang dijadikan sarana komunikasi antara para pemangku kepentingan internal seperti pemilik perusahaan, manajemen eksekutif, dan karyawan, serta pemangku kepentingan eksternal seperti investor, debitur, pemberi pinjaman, klien, pemasok, pemerintah, serta masyarakat. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pembentukan strategi untuk pihak dalam perusahaan. Selain itu bisa dipergunakan untuk pertimbangan investasi bagi pihak luar perusahaan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan mencakup aspek penting tentang kinerja keuangan sebuah perusahaan pada periode waktu tertentu, sehingga informasi harus dapat diandalkan, berkualitas tinggi atau data harus lengkap, dan laporan harus bebas dari kecurangan yang mengakibatkan kerugian bagi pihak yang terlibat. Informasi yang tersaji pada laporan keuangan wajib disusun secara wajar serta disajikan dengan memahami standar yang berlaku (Lilianny & Arisman, 2021).

Berdasarkan PSAK 1 (2019), laporan keuangan ialah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan finansial umumnya memuat penjelasan terkait laporan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan, perubahan modal, laba rugi, beserta arus kas. Manajemen mempergunakan laporan finansial ini dalam rangka menilai kinerja organisasi serta memberikan dasar untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan

dikategorikan baik apabila menunjukkan integritas, relevan, dan mudah dipahami.

Namun, pada kenyataannya masih banyak kasus yang terjadi mengenai manipulasi informasi pada pembuatan laporan keuangan yang berakibat diragukannya integritas laporan keuangan perusahaan. Contoh kasus manipulasi ini yaitu pada PT Waskita Karya Tbk. (WSKT) terjadi tanggal 06 Juli 2023 yang menjadi sorotan setelah kementerian BUMN menemukan perbedaan antara laporan dengan fakta sebenarnya. PT Wijaya Karya Tbk atau WIKA serta PT Waskita Karya Tbk atau WSKT dalam hal ini diduga melakukan manipulasi laporan keuangan ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Bursa Efek Indonesia terus memantau perkembangan terkait penyelidikan yang dilakukan. Direktur evaluasi perusahaan BEI yaitu I Gede Nyoman Yetna mengatakan, penyelidikan atas kejadian tersebut berada di luar lingkup BEI, pihaknya sekadar memberikan seluruh penjelasan terkait kejadian tersebut kepada publik dan investor. Sedangkan, Inarno Djajadi yang merupakan kepala eksekutif pengawasan pasar modal, bursa karbon OJK dan keuangan derivatif akan memberikan hukuman pada perusahaan pelat merah ini apabila pasti melakukan kesalahan. Kartika Wirjoatmodjo yang merupakan wakil menteri BUMN pada berita sebelumnya menyatakan bahwa terdapat kejanggalan pada laporan keuangan emiten ini, karena Waskita pernah mencatat keuntungan mencapai Rp 4,2 - 4,6 triliun untuk 2017-2018.

Tetapi, pada tahun 2020 Waskita mencatatkan kerugian Rp 9,3 triliun. Jadi, dari keuntungan tersebut menurun menjadi Rp 9,8 triliun, lalu 1,8 triliun, selanjutnya terjadi penurunan mencapai Rp 1,7 triliun. Tiko mengaku, meskipun pada tahun 2017 – 2018 lalu Waskita mampu menerbitkan keuntungan besar,

namun marginnya sangat rendah.

Hal ini menimbulkan persoalan mengapa ada keuntungan yang sangat besar, sedangkan arus kas negatif. Faktor yang menyebabkan kinerja keuangan menurun drastis yaitu pendapatan bersih anjlok 28,41% menjadi Rp10,95 triliun pada 2023. Selain itu, pendapatan lain-lain juga menurun 26,04% menjadi Rp1,49 triliun dan pendapatan bunga turun 16,57% menjadi Rp963,45 miliar. Salah satu penyebab perusahaan bisa memanipulasi laporan keuangan yaitu audit awal oleh KAP dinilai belum cukup untuk melakukan investigasi lebih dalam. Hal ini menunjukkan bahwa audit mungkin tidak efektif dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, kualitas audit yang kurang, baik dari auditor internal maupun eksternal, dapat menjadi penyebab perusahaan bisa memanipulasi laporan keuangan. Kasus manipulasi laporan keuangan ini mencerminkan perlunya perbaikan dalam pengawasan dan pemeriksaan untuk mencegah terulangnya kejadian di masa yang akan datang.

Integritas laporan keuangan yaitu prinsip yang menunjukkan bagaimana laporan disajikan secara jujur, wajar, serta tidak memihak dan tidak adanya tindakan atau kegiatan yang memanipulasi data yang dilakukan sengaja oleh manajemen suatu perusahaan, akibatnya bisa menyesatkan pemakai laporan keuangan ketika mengevaluasi performa perusahaannya (Mayangsari (2003) dalam Christian, *et.al.*, (2023)). Integritas laporan keuangan sangat penting karena integritas dapat menghindari tindakan kecurangan oleh pihak perusahaan. Integritas informasi ini menghasilkan kualitas informasi yang dapat bermanfaat untuk penanam modal, kreditur, serta berbagai pihak lainnya yang ingin berinvestasi atau memberikan pinjaman dananya.

Laporan keuangan yang berintegritas mempunyai karakteristik yaitu relevan dan dapat diandalkan. Relevan artinya informasi dalam laporan keuangan harus mempunyai nilai prediktif dan umpan balik. Sedangkan dapat diandalkan artinya informasi laporan keuangan harus akurat, objektif, dan netral. Pentingnya integritas laporan keuangan masih belum diperhatikan oleh pemangku kepentingan, sehingga masih terdapat kasus manipulasi laporan keuangan. Jika laporan keuangan dimanipulasi sampai mengurangi tingkat integritasnya, maka dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan tidak percaya dan berpotensi membuat perusahaan mengalami kebangkrutan (Wulandari, *et.al.*, 2021).

Pada penelitian ini integritas laporan keuangan dipengaruhi faktor berupa ukuran perusahaan, kualitas audit, kepemilikan institutional, komite audit, komisaris independen, beserta *financial distress*.

Ukuran perusahaan yaitu nilai yang memperlihatkan besarnya perusahaan. Kecilnya perusahaan cenderung menyusun laporan keuangan secara jujur untuk memberikan kesan bahwa perusahaan berjalan dengan baik. Sementara itu perusahaan besar menjadi lebih teliti dalam menyiapkan laporannya karena dapat menarik perhatian masyarakat dan umumnya memiliki lebih banyak data. Sementara bertambah besarnya perusahaan, maka semakin tinggi dana politik yang ditanggung perusahaan, serta kemungkinan mengalami ketentuan lebih besar dari pemangku kepentingan. Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian Yudiawan, *et.al.*, (2022), ukuran perusahaan mempengaruhi integritas laporan keuangan. Perihal ini sependapat dengan Liliyan & Arisman (2021), hasil penelitiannya yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sementara Novitasari & Martani (2022), mengatakan bahwa ukuran

perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, besarnya ukuran perusahaan mempengaruhi semakin tingginya integritas laporan finansial.

Kualitas audit sebagaimana penjelasan dari De Angelo (1981) dalam Novius (2023), yaitu memungkinkan apabila pemeriksa mendeteksi dan melaporkan kesalahan sistem akuntansi pelanggannya sesuai dengan standar pemeriksaan. Kualitas audit tercapai apabila memenuhi standar audit. Audit yang berkualitas tentunya menjadi patokan bagi pengguna laporan finansial akan keandalan data yang terkandung di suatu laporan finansial. Jika kualitas auditnya tinggi, diharapkan dapat mencegah atau menemukan pemalsuan laporan keuangan, oleh karena itu laporan dianggap berintegritas. Bertambah baiknya kualitas audit maka laporan yang dihasilkan dapat dipercaya untuk mengambil keputusan. Ini selaras dengan pemaparan dari Oktaviani, *et.al.*, (2021), dalam penelitiannya dengan hasil yaitu kualitas audit mempunyai pengaruh kepada integritas laporan keuangan. Tetapi Wijaya (2022), ditemukan hasil yaitu kualitas audit tidak berpengaruh kepada integritas laporan. Dengan begitu, audit dari auditor yang berkualitas maka bertambah tinggi integritas laporan finansial tersebut.

Komisaris Independen ialah organisasi yang mencakup dewan komisaris luar organisasi bertugas mengevaluasi kinerja manajemen. Dewan komisaris bertugas melaksanakan pemeriksaan serta memberikan nasihat kepada direktur utama perseroan sesuai dengan anggaran dasar perseroan. Komisaris independen fokus melindungi pemegang saham dari perbuatan curang. Hal ini memperlihatkan bahwa bertambah banyaknya anggota komisaris independen yang

melaksanakan fungsi pengawasannya, maka mampu memantau kebijakan manajemen untuk menyiapkan laporan keuangan, dengan demikian bisa mencegah praktik manipulasi. Hal ini sependapat dengan pemaparan dari Ayem, *et.al.*, (2023), dalam penelitiannya dengan hasil yaitu ada pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dari Nurhayati & Halmawati (2023), dengan hasil yaitu komisaris independen kepada integritas laporan keuangan tidak berpengaruh.

Berdasarkan salinan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 dalam Pasal 1 ayat 1, dipaparkan bahwa komite didirikan oleh dan bertanggung jawab pada dewan komisaris ketika membantu melakukan fungsi dan tugas dewan komisaris. Tanggung jawabnya yaitu memantau audit laporan keuangan dan memberi ketegasan terkait terpenuhinya standar dan kebijaksanaan keuangan. Komite audit dalam hal ini memiliki peran yaitu memberi perlindungan pada pihak pemegang saham dari berbagai tindakan curang. Bertambah banyaknya jumlah anggota komite audit, lalu integritas laporan keuangan akan meningkat. Pemikiran ini sesuai dengan Nurhayati & Halmawati (2023), dalam penelitiannya dengan hasil yaitu komite audit terhadap integritas laporan keuangan memiliki pengaruh. Berbeda dari Novitasari & Martani (2022), dengan hasil yaitu tidak ada pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga, anggota komite audit yang bertambah banyak, maka integritas laporan finansial dapat di percaya.

Kepemilikan institutional bisa dinyatakan sebagai kepemilikan saham suatu organisasi yang merupakan kepemilikan dari institusi lainnya (Dahlia & Siregar (2008) dalam Maharani & Khristiana (2022)). Kepemilikan institutional dalam suatu perusahaan mempengaruhi tingkat pengawasan dalam perencanaan

laporan keuangan sehingga mampu mengurangi kemungkinan adanya tindakan manipulasi laporan keuangan. Tingginya proporsi kepemilikan saham oleh institutional mendorong pemantauan manajemen yang lebih optimal dan memperkuat mekanisme kontrol perusahaan. Pemaparan ini sejalan akan penelitian dari Indrasti (2020), dengan hasil yaitu integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh kepemilikan institutional. Berbeda dari pemaparan Dewi, *et.al.*, (2022), yaitu kepemilikan institutional tidak ada pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga, kepemilikan institutional yang semakin meningkat, kemudian integritas laporan keuangan juga akan bertambah.

*Financial distress* adalah kondisi suatu perusahaan yang mempunyai kewajiban jatuh tempo dan mengalami kesulitan pembayaran, sehingga menimbulkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan (Amaniyah, 2023). Perusahaan dengan kesulitan keuangan yang lebih besar, akan menunjukkan kinerja operasional yang tidak baik dan dapat mengakibatkan perubahan manajemen. Semakin besar kesulitan keuangan, maka semakin tinggi manajemen dapat memanipulasi keuntungan yang digunakan dalam rangka mencapai target hasil. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Liliany & Arisman (2023), dengan hasil yaitu *financial distress* berpengaruh kepada integritas laporan keuangan. Setiowati, *et.al.*, (2022), didapatkan hasil yaitu *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan tidak ada pengaruh.

Pelaksanaan dari penelitian ini berlandaskan pada penelitian Nurhayati & Halmawati (2023), yang menggunakan lima variabel bebas berupa kualitas audit, komisaris independen, ukuran perusahaan, kepemilikan institutional serta komite audit. Tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian tersebut. Perbedaan ini ada

pada variabel, objek yang diteliti, dan tahun penelitian. Penelitian sebelumnya mengusulkan untuk memperbanyak variabel bebas yang lainnya dalam rangka melihat pengaruh variabel tersebut kepada integritas laporan keuangan, oleh karena itu peneliti menambah variabel bebas. Satu variabel yang mengacu pada penelitian Lilianny & Arisman (2021) yaitu *financial distress*, karena variabel tersebut juga di duga berpengaruh terhadap integritas laporan finansial. Kesulitan keuangan yang makin bertambah, maka bertambah tinggi manajemen dapat memanipulasi keuntungan yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penjelasan tersebut didukung dengan penelitian Lilianny & Arisman (2021), mengatakan *financial distress* kepada integritas laporan keuangan mempunyai pengaruh.

Selain itu, objek penelitian sebelumnya yakni perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI, sementara perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI adalah objek penelitian ini. Periode tahun 2016-2021 digunakan pada penelitian sebelumnya, sementara di penelitian ini yaitu dari 2021-2023, dimana hal ini diharapkan mampu memaparkan situasi baru tentang tingkat integritas laporan keuangan perusahaan.

Permasalahan antara manajer perusahaan dengan pemilik perusahaan adalah konflik kepentingan serta ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi). Konflik kepentingan dapat muncul karena keperluan yang berlainan antara pemegang saham dengan manajer. Pemilik ingin mengoptimalkan keuntungan perusahaan, sedangkan manajemen ingin memaksimalkan bonus dan keuntungan pribadi mereka. Ketidakseimbangan informasi terjadi karena manajer mempunyai lebih banyak informasi daripada pemegang saham. Permasalahan ini



berkaitan erat dengan teori agensi (*agency theory*). Menurut Efendi & Dewianawati (2021) dalam kurnia & Lastanti (2024), menjelaskan bahwa teori agensi di cetuskan oleh Jensen & Meckling (1976). Timbulnya hubungan keagenan tersebut dikarenakan adanya kesepakatan antara pemilik dengan menyerahkan kewenangan pada manajer untuk mengambil keputusan tertentu (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut Spence (1973), *signalling theory* atau teori sinyal yaitu suatu teori yang mempresentasikan mengenai upaya individu dapat menggunakan sinyal untuk mengkomunikasikan informasi kepada pihak lain. Teori sinyal berhubungan dengan perkiraan bahwa informasi yang diterima pihak berbeda sebab asimetri informasi. Teori ini menjelaskan manajer memberi sinyal untuk menekan timbulnya asimetri informasi. Sebuah perusahaan diharuskan untuk menyampaikan segala informasi secara benar dan sesuai dengan kondisi nyata agar tidak menyesatkan pengguna laporan finansial.

Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI dipilih sebagai objek, sebab sektor ini yaitu perusahaan yang dalam berbagai kondisi cenderung stabil. Karena khalayak luas cenderung akan selalu mengandalkan barang dan konsumsi untuk keperluan utama, oleh karena itu harapannya kinerja keuangan perusahaan dapat berjalan dengan baik dan harga saham tetap stabil. Sebagai sektor di bidang produksi barang konsumsi, perusahaan-perusahaan di sektor ini biasanya memiliki pemegang saham yang luas. Mengacu pada pemaparan tersebut, maka penulis tertarik mengambil judul **“Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang diatas, permasalahan dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah kepemilikan institutional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
7. Apakah ukuran perusahaan, komite audit, komisaris independen, kualitas audit, kepemilikan institutional, dan *financial distress* secara simultan berpengaruh pada integritas laporan keuangan?

## 1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Supaya bahasan lebih berfokus dan sesuai masalah yang diteliti, maka dalam konteks penelitian ini membahas terkait determinan integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2021 - 2023.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.
2. Pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.
3. Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
4. Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
5. Pengaruh kepemilikan institutional terhadap integritas laporan keuangan.
6. Pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan.
7. Pengaruh ukuran perusahaan, komisaris independen, kualitas audit, komite audit, kepemilikan institutional, dan *financial distress* secara simultan terhadap integritas laporan keuangan.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Sebagaimana pokok permasalahan sebelumnya, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mencakup:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi perkembangan ilmu akuntansi, diharapkan dapat berguna sebagai bahan latar penelitian berikutnya terutama yang mengangkat masalah determinan integritas laporan keuangan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Investor**

Bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan penanaman modal dengan memperhitungkan faktor yang dapat

mempengaruhi integritas laporan keuangan.

## 2. Bagi Perusahaan

Bisa dijadikan sebagai pertimbangan untuk menyusun laporan keuangan dengan integritas tinggi agar dapat membuat keputusan yang tepat.

## 3. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Agar dapat memahami faktor yang bisa mempengaruhi integritas laporan keuangan.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa dijadikan acuan buat penelitian berikutnya, khususnya tentang integritas laporan keuangan.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Melalui adanya sistematika, maka diharapkan mampu memberi gambaran terarah dan sistematis, sehingga penulisannya akan diuraikan:

#### **BAB I                   PENDAHULUAN**

Memaparkan tentang latar belakang, permasalahan penelitian, ruang lingkup permasalahan, tujuan beserta manfaat. Maka dari hal tersebut, dibentuk sistematika penulisan supaya penyusunan laporan bisa tepat sasaran dan sesuai alur.

#### **BAB II                 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Menggambarkan terkait teori, variabel yang bisa mempengaruhi integritas laporan keuangan, pengkajian sebelumnya, kerangka pemikiran beserta diakhiri dengan hipotesis penelitian.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Ini terdiri atas variabel yang diteliti, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik untuk mengumpulkan data beserta teknik analisis data.

**BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Mencakup analisis data, perhitungan statistik, beserta pembahasan.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Memuat simpulan beserta saran yang diambil dari penelitian yang dilakukan.

